



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido

*The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on the Consumptive Behavior of Students at the Faculty of Economics and Business, Abdul Azis Lamadjido University*

Wenli Yanto Tadongeka<sup>1\*</sup>, Syamsul<sup>2</sup>, Dini Rosyada<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdul Aziz Lamadjido, AZLAM Panca Bhakti

\*Korespondensi Penulis, e-mail: [wenliyanto28@gmail.com](mailto:wenliyanto28@gmail.com)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 4 May, 2024

Revised: 6 June, 2024

Accepted: 13 June, 2024

#### Kata Kunci:

Literasi Keuangan;

Gaya Hidup;

Perilaku Konsumtif

#### Keywords:

*Financial Literacy;*

*Lifestyle;*

*Consumptive behaviour*

DOI: [10.56338/jks.v2i1.940](https://doi.org/10.56338/jks.v2i1.940)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis gambaran terkait dengan literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Aziz Lamadjido. Apakah literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Aziz Lamadjido Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metodologi kuantitatif berfokus pada analisis data secara numerik, sebagaimana didefinisikan oleh Juliandi et al. (2015). nilai f hitung untuk kedua variabel independen adalah 19,310. Sedangkan nilai f tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3,11. nilai t-hitung (3,039) melebihi nilai t-tabel (1,990) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003, lebih rendah dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (0,05). Nilai t-hitung (6,156) melebihi nilai t-tabel (1,990) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih rendah dari taraf signifikansi sebelumnya (0,05). Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif. Literasi keuangan secara individual juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Gaya hidup juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif secara individu.

### ABSTRACT

*This research aims to determine and analyze the picture related to financial literacy, lifestyle and consumer behavior of students at the Faculty of Economics and Business, Abdul Aziz Lamadjido University. Do financial literacy and lifestyle simultaneously influence the consumer behavior of students at the Faculty of Economics and Business, Abdul Aziz Lamadjido University. In this research, quantitative research methods with an associative approach were used. Quantitative methodology focuses on numerical data analysis, as defined by Juliandi et al. (2015). The calculated f value for the two independent variables is 19.310. Meanwhile, the f table value at the 0.05 significance level is 3.11. The t-count value (3,039) exceeds the t-table value (1,990) with a significance level of 0.003, lower than the previously determined significance level (0.05). The t-calculated value (6.156) exceeds the t-table value (1.990) with a significance level of 0.000, which is lower than the previous significance level (0.05). The results of the analysis and discussion show that financial literacy and lifestyle have a significant influence together. the same for consumer behavior. Individual financial literacy also has a significant effect on consumer behavior. Lifestyle also has a significant influence on individual consumer behavior.*

## PENDAHULUAN

Literasi keuangan didefinisikan oleh Bhabha et al. (2014) dan Opletalova (2015) sebagai kesadaran juga pengetahuan dengan keterampilan yang dimiliki melalui perbuatan dan perilaku untuk mengambil keputusan keuangan dengan bagus dimana tujuannya untuk capaian kesejahteraan finansial seseorang. Mengintegrasikan nasabah dalam program literasi keuangan dapat berperan dalam stabilisasi sistem keuangan dan mencapai kemandirian, serta membantu individu dan komunitas dalam perencanaan keuangan yang lebih holistik.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar dari hutang, Yushita (2017). Problematika keuangan dapat terjadi dengan berbagai alasan, termasuk pengelolaan uang yang buruk, masalah kredit, dan kurangnya persiapan yang matang. Ketiga alasan tersebut tidak selalu terkait langsung dengan pendapatan rendah. Pada intinya, literasi keuangan terdiri dari kemampuan untuk memahami tuntutan keuangan seseorang, membuat rencana jangka panjang, dan bereaksi secara bijaksana terhadap peristiwa-peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap keputusan keuangan seseorang sehari-hari.

Penting untuk segera memulai penyuluhan keuangan kepada masyarakat. Lembaga keuangan memiliki peran sentral dalam kemajuan ekonomi dan mempercepat pembangunan. Dalam konteks banyaknya layanan keuangan yang beragam, setiap layanan berupaya menawarkan produk dan layanan yang berbeda kepada masyarakat.

Kemajuan teknologi yang cepat memengaruhi perilaku masyarakat dan budaya konsumsi praktis. Khususnya pada kalangan mahasiswa milenial, konsumsi yang tinggi menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian kritis. Keberadaan berbagai aplikasi belanja online telah membuat proses berbelanja menjadi lebih mudah, kapan saja dan di mana saja.

Mahasiswa, sebagai pengguna media sosial yang akrab dengan dunia digital, seharusnya mengalokasikan lebih banyak dana untuk menutupi kebutuhan sehari-hari selama kuliah. Ini mencakup biaya kuota internet, makanan, transportasi, buku, fotokopi tugas, pakaian, dan berbagai kebutuhan lainnya yang mendukung proses pembelajaran.

Penting bagi mahasiswa untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan, terutama karena banyak yang tinggal jauh dari orang tua atau wali yang dapat memberikan pengawasan langsung. Keterampilan mengelola keuangan pribadi adalah kunci, mengingat kesulitan keuangan seringkali muncul, terutama jika sumber pendapatan terbatas dan ada kecenderungan untuk berbelanja berlebihan.

Terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja. Mahasiswa yang bekerja diharuskan untuk dapat mengelola waktu dengan bijak antara kuliah dan pekerjaan, serta menjaga kedisiplinan dalam kedua hal tersebut. Sementara itu, mahasiswa yang tidak bekerja secara reguler memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada studi akademik. Bekerja sambil kuliah memiliki manfaat dan tantangan sendiri, termasuk potensi tingginya tingkat kelelahan yang bisa mempengaruhi kinerja akademik. Namun, mahasiswa yang bekerja juga memiliki keuntungan, seperti pengembangan keterampilan, pemahaman bisnis yang lebih baik, dan peningkatan rasa percaya diri diharapkan dapat mengelola waktu dan keuangan sesuai kebutuhan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido memiliki 3 program studi yaitu Akuntansi, Manajemen dan Magister Manajemen, mahasiswa tersebut juga terbagi menjadi mahasiswa reguler dan non reguler. Mahasiswa reguler yaitu mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dari pagi sampai sore, sedangkan mahasiswa non reguler yaitu mahasiswa yang berkuliah di malam hari karena waktu pagi sampai sore bekerja di kantor atau perusahaan. Perkembangan zaman yang semakin moderen mengubah gaya hidup mahasiswa.

Peneliti tertarik untuk menyelidiki kecenderungan perilaku konsumtif pada mahasiswa, terutama karena mahasiswa telah memiliki pemahaman literasi keuangan sejak dini dan seharusnya mampu menerapkan pengetahuan ini dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik. Semakin dalam ilmu literasi keuangan yang dipunyai seseorang, diharapkan semakin bagus pula

kemampuannya dalam mengelola keuangan, termasuk dalam membedakan antara keinginan dan kebutuhan.

Menurut Wahida (2014), kurangnya pemahaman literasi keuangan yang memadai seringkali mendorong perilaku konsumtif. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan seseorang untuk menyukai kemewahan dan menghabiskan uang secara berlebihan, termasuk mengikuti simbol-simbol yang dapat mencerminkan status sosial.

Ketika mahasiswa terlibat dalam konsumsi, seringkali disebabkan oleh kurangnya kemampuan untuk membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Kedua karakteristik ini mencerminkan bagaimana melakukan tindakan terutama ketika berada di pusat perbelanjaan. Kecenderungan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi setiap keputusan, bahkan jika pada awalnya berencana hanya untuk membeli produk tertentu. Hal ini mendorong mahasiswa untuk terlalu banyak mengonsumsi dan memberikan prioritas lebih kepada keinginan daripada kebutuhan.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metodologi kuantitatif berfokus pada analisis data secara numerik, sebagaimana didefinisikan oleh Juliandi et al. (2015). nilai  $f$  hitung untuk kedua variabel independen adalah 19,310. Sedangkan nilai  $f$  tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3,11. nilai  $t$ -hitung (3.039) melebihi nilai  $t$ -tabel (1.990) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003, lebih rendah dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (0,05). Nilai  $t$ -hitung (6.156) melebihi nilai  $t$ -tabel (1.990) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, yang lebih rendah dari taraf signifikansi sebelumnya (0.05).

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Gambaran Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido**

Gambaran literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido adalah sebagai berikut:

#### **Literasi Keuangan**

Dari data distribusi frekwensi variabel literasi keuangan menunjukkan hasil mean sebesar 3,51 dengan indikasi Baik, melihat pernyataan kuesioner tertinggi “saya menggunakan tabungan untuk kebutuhan masa depan” nilai mean sebesar 3,81 ini dapat diartikan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido sebagian besar sudah bisa memahami maksud dan tujuan literasi keuangan dimana mereka sudah mampu menerapkan dalam kehidupan mereka bagaimana bisa mengelola keuangan dengan baik dengan cara menggunakan tabungan mereka sebagai upaya untuk simpanan kebutuhan mereka dimasa depan. Suyanti & Hadi, (2019) mengatakan investasi atau tabungan adalah suatu keinginan tentang bagaimana cara menggunakan sebagian dana yang ada atau sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang besar di masa depan.

#### **Gaya Hidup**

Dari data distribusi frekwensi variabel gaya hidup menunjukkan hasil mean sebesar 2,84 dengan indikasi cukup baik melihat pernyataan kuesioner tertinggi “saya memprioritaskan keluarga saya” nilai mean sebesar 4,07 ini dapat diartikan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido lebih mengutamakan kepentingan atau urusan orang lain daripada dirinya sendiri. Keluarga merupakan salah satu faktor yang memiliki peran utama dalam membentuk karakter bersikap dan berperilaku.

Menurut Dr. W.A. Gerungan, Dipl. Psych. (2004:26), manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan hubungan dengan orang lain dalam setiap aspek kehidupan mereka. Interaksi ini tidak

hanya berarti menjalin hubungan, tetapi juga termasuk memberikan bantuan dan dukungan saat menghadapi kesulitan. Namun, terkadang situasi ini dapat disalah artikan, terutama ketika beberapa individu terlalu mengutamakan kebahagiaan orang lain di atas diri mereka sendiri. Meskipun bagi sebagian orang hal ini mungkin tampak wajar, namun jika seseorang terlalu meremehkan diri mereka sendiri demi kebahagiaan orang lain dan ini merugikan diri mereka, itu bisa menandakan adanya gangguan mental dan berisiko membuat mereka kehilangan prinsip dan identitas diri.

### **Perilaku Konsumtif**

Dari data distribusi frekwensi variabel perilaku konsumtif menunjukkan hasil mean sebesar 2,75 dengan indikasi cukup baik melihat pernyataan kuesioner tertinggi “saya membeli barang karena sedang promo dan diskon” nilai mean sebesar 3,72 ini dapat diartikan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido lebih banyak perempuan yang menjawab pernyataan tersebut karena kebanyakan perempuan lebih suka berbelanja jika tempat perbelanjaan itu sedang promo atau diskon.

Perilaku konsumtif adalah tindakan atau kecenderungan individu untuk menghabiskan uangnya dengan tidak mempertimbangkan secara matang atau berlebih ketika membeli barang. Dalam pandangan Setiaji dalam bukunya “konsumerisme” (1995) perilaku konsumtif dijelaskan sebagai perilaku yang bersifat berlebihan dan tidak terkendali ketika seseorang membeli suatu barang.

### **Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Dan Gaya Hidup (X2) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)**

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan dan signifikan antara literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y), dengan nilai  $f$  hitung sebesar 19,310, melebihi nilai  $f$  tabel sebesar 3,11, dan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido.

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai pada R Square adalah sebesar 0,326 atau  $0,326 \times 100 = 32,6\%$ . Ini berarti bahwa sekitar 32,6% dari perilaku konsumtif siswa dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan gaya hidup. Sementara sisanya sebesar 69,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang dikenal melalui konsep 4P (Product, Price, Place, Promotion) dari Philip Kotler, yang mengungkapkan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif bisa meliputi kebudayaan, faktor psikologis, pribadi, sosial, dan ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, terbukti bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi masih ada faktor-faktor lain seperti kebudayaan, lingkungan sosial, dan faktor psikologis yang juga berkontribusi dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa. Oleh karena itu, pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang strategi pendidikan dan intervensi yang lebih efektif dalam mengelola perilaku konsumtif mahasiswa.

Pernyataan tersebut juga mendukung teori perilaku konsumen yang diajukan oleh James F. Engel, Roger D. Blackwell, dan Paul W. Miniard. Teori ini mengidentifikasi bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu lingkungan, perbedaan individual, dan proses psikologis. Dalam konteks ini Pengaruh lingkungan meliputi budaya, kelas sosial, pengaruh pribadi, keluarga, dan situasi. Faktor lingkungan ini mencakup aspek-aspek sosial dan budaya yang memengaruhi keputusan konsumen, seperti nilai-nilai budaya, norma-norma sosial, dan pengaruh dari keluarga dan teman-teman.

Faktor perbedaan individual mencakup sumber daya konsumen, motivasi, sikap, pengetahuan, serta kepribadian, gaya hidup, dan demografi. Faktor-faktor ini mempertimbangkan perbedaan antara individu dalam hal sumber daya keuangan, kebutuhan, preferensi, pengetahuan, dan karakteristik

pribadi yang memengaruhi perilaku konsumtif mereka. Proses psikologis mencakup pengolahan informasi, pembelajaran, serta perubahan sikap dan perilaku. Ini merujuk pada bagaimana individu mengumpulkan, memproses, dan menafsirkan informasi yang memengaruhi keputusan pembelian mereka, serta bagaimana mereka dapat mengubah sikap dan perilaku mereka seiring waktu.

### **Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)**

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji t yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Literasi Keuangan terhadap perilaku Konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido, dengan nilai t hitung sebesar 3,039, melebihi nilai t tabel sebesar 1,990, dan tingkat signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ .

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang disarikan oleh Riskayanti (2021), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Literasi keuangan, sesuai dengan konsep yang diuraikan oleh Dikria & Mintari (2016:3), adalah pemahaman dan pengetahuan tentang konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan yang efektif. Oleh karena itu, pemahaman tentang konsep keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rianti, mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai pengetahuan umum keuangan, manajemen uang, tabungan, investasi, dan risiko. Namun, pemahaman ini seringkali hanya sebatas pengetahuan saja dan belum diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa tidak dapat dianggap sebagai jaminan bahwa tingkat literasi keuangan mereka akan meningkat jika tidak diaplikasikan dalam praktik sehari-hari.

Oleh karena itu, variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan atau penurunan perilaku konsumtif mahasiswa. Dalam konteks ini, meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang keuangan, penting bagi mereka untuk aktif menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar benar-benar dapat meningkatkan literasi keuangan mereka dan menghindari perilaku konsumtif yang tidak diinginkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido berada pada kategori sudah baik. Namun, mahasiswa belum mampu mengaplikasikan pembelajaran ekonomi mengenai keuangan secara maksimal dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Mereka belum mampu mengelola pengeluaran dengan baik dan belum disiplin dalam melanjutkan uang saku mereka. Sebagian besar uang saku cenderung digunakan untuk memenuhi keinginan pribadi daripada kebutuhan yang lebih penting.

Tingkah laku ini terlihat dari aktivitas mahasiswa yang lebih suka menghabiskan uang untuk hobi, berbelanja, dan bersenang-senang bersama teman-teman. Selain itu, mahasiswa cenderung melakukan pembelian tanpa perencanaan sebelumnya. Oleh karena itu, perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa agar mereka dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi dan menghindari pemborosan yang tidak perlu.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang memberi pengaruh perilaku konsumtif mahasiswa. Ada banyak faktor lain yang dapat berperan dalam membentuk perilaku konsumtif seseorang, dan faktor-faktor ini tidak diteliti dalam penelitian ini. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku konsumtif siswa, seperti yang disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurita Dewi dan rekan-rekan, mencakup lingkungan keluarga, pengendalian diri, dan pengaruh teman sebaya.

Dengan demikian, untuk memahami lebih baik perilaku konsumtif mahasiswa, perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain selain literasi keuangan, seperti lingkungan keluarga yang memengaruhi kebiasaan dan nilai-nilai keuangan mahasiswa, kemampuan pengendalian diri mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka, serta pengaruh teman sebaya yang dapat memengaruhi keputusan pembelian dan kebiasaan pengeluaran mahasiswa. Keseluruhan pemahaman ini membantu untuk

merancang pendekatan yang lebih holistik dalam meningkatkan literasi keuangan dan mengatasi perilaku konsumtif mahasiswa.

### **Pengaruh Gaya Hidup (X2) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)**

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji t yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido, dengan nilai t hitung sebesar 6,156, melebihi nilai t tabel sebesar 1,990, dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang disarikan oleh Pratiwi dkk, (2022), yang juga menegaskan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Menurut Susanto (2013), gaya hidup mencerminkan pola hidup seseorang dalam hal aktivitas, minat, dan pandangan terhadap dunia sekitarnya. Gaya hidup ini mencakup aktivitas rutin, pemikiran terhadap lingkungan sekitar, tingkat perhatian terhadap hal-hal tersebut, dan bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri dan dunia luar.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumtif. Penelitian Ayu Nurfitriya menunjukkan adanya pengaruh signifikan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif untuk produk fashion pada mahasiswa Pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar 67,6%. Demikian pula, penelitian Batara Silalahi menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa STIE Galileo ketika berbelanja online.

Ketika seseorang memiliki gaya hidup yang cenderung mewah dan konsumtif, hal ini dapat memengaruhi keputusan pembelian mereka. Gaya hidup yang lebih suka bermewah-mewahan cenderung menghasilkan perilaku konsumtif, di mana individu cenderung menghabiskan lebih banyak uang untuk memenuhi keinginan dan gaya hidup yang mereka anut. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran gaya hidup dalam membentuk perilaku konsumtif, terutama dalam konteks keuangan mahasiswa.

Gaya hidup juga memainkan peran penting dalam bagaimana seseorang mengelola keuangannya. Faktanya, perilaku konsumtif, terutama pada generasi muda, seringkali dicirikan oleh sikap yang cenderung mencari kepuasan instan tanpa mempertimbangkan proses atau perencanaan keuangan yang baik, seperti yang dijelaskan oleh Pulungan & Febriaty (2018). Hal ini dapat berdampak negatif pada keuangan pribadi di masa depan.

### **KESIMPULAN**

Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif.

Literasi keuangan secara individual juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Nilai t hitung sebesar -3,039 lebih kecil dari pada t tabel (-1,990), dan tingkat signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Ini mengindikasikan bahwa jika literasi keuangan baik, perilaku konsumtif akan cenderung menurun, sedangkan jika literasi keuangan buruk, perilaku konsumtif dapat meningkat.

Gaya hidup juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif secara individu. Nilai t hitung sebesar 6,156 lebih besar daripada t tabel (1,990), dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa jika gaya hidup tinggi, perilaku konsumtif dapat meningkat, sedangkan jika gaya hidup rendah, perilaku konsumtif akan cenderung menurun.

Kesimpulan ini menggambarkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup adalah faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif, dan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan serta perubahan dalam gaya hidup dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang cenderung mengadopsi perilaku konsumtif.

## **SARAN**

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut. Disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas, baik dengan melibatkan sampel yang lebih besar maupun dengan memperluas cakupan lokasi, misalnya, di universitas lain atau di berbagai kota. Hal ini dapat membantu mengkonfirmasi temuan penelitian ini dan melihat apakah hasilnya konsisten di berbagai konteks.

Dalam rangka mengurangi perilaku konsumtif, disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan masyarakat secara umum. Pendidikan mengenai literasi keuangan harus ditingkatkan dan diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan. Selain itu, upaya nyata perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan atau penambahan variabel-variabel lain yang mungkin juga berperan dalam perilaku konsumtif, seperti variabel pendapatan, pengendalian diri, lingkungan, faktor keluarga, dan lainnya. Pengkajian lebih mendalam tentang faktor-faktor ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang perilaku konsumtif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alex s. Nitisemito (2000) Mendefinisikan Lingkungan Kerja, Jakarta.
- Alex s. Nitisemito (2000) Manajemen Personalita Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Aribowo A, Sofiati, N. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia, Kompensasi Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja Fisik. (T. Erang,Ed). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Astuti, R., & Prayogi, I. (2018). Pengaruh Kepemimpinan dan Prestasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Karya Hevea Indonesia Afdeling Hevea Dolok Masihul. Ilmiah dan Kebijakan hukum kebijakan hukum, 1(1), 490-502. Prosiding : The National Conferences Management and Business (NCMAB.)
- Hasibuan, Malayu S.P., 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi: PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kaplan,R.S., & Norton, D.P. (2016). The Strategy-Focused Organization: How Balanced Scorecard Companies Thrive In The
- Mathis & John (2017) Mengukur Kinerja Pegawai Mega arum yunanda, (2012). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Tirta 1 Malang.
- Muis, M.R., Jufrizen, j., & Fahmi,M. (2018) . Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan.
- Nitisemito (2001) Disiplin Kerja, Organisasi
- Nurlailah syafiah asto, (2022). Lingkungan kerja
- Prasetyo,Z.K. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. (P. Christian,Ed.). Yogyakarta: CV.Andi Offset.